

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan memiliki 600 lebih bangunan bersejarah berusia rata-rata lebih dari 100 tahun yang berdiri seiring perjalanan sejarah kota ini. Bangunan-bangunan bersejarah peninggalan kolonial Belanda tersebut terkait dengan aktivitas perkebunan tembakau Deli yang produknya sangat terkenal di dunia pada masanya. Berkat estetika arsitekturalnya, kota Medan dahulu dijuluki sebagai sebuah kota dengan citra *Parijsvan Sumatra*

Dalam perkembangan pembangunan Kota Medan pada masa orde baru dan orde reformasi yang menetapkan otonomi daerah banyak bangunan bersejarah yang dihancurkan dan di gantikan oleh bangunan baru dengan fungsi yang baru pula. Fungsi dan bentuk bangunan mengikuti fungsinya. Pemerintah kota Medan juga melakukan upaya perlindungan terhadap bangunan bersejarah di kota Medan dengan menerbitkan peraturan daerah nomor 6 tahun 1988 mengenai pelestarian bangunan dan lingkungan yang bernilai sejarah arsitektur, dan kepurbakalaan dan membentuk kumpulan-kumpulan bangunan *heritage*. Banyak bangunan-bangunan tua di Medan yang masih menyimpan arsitektur khas Belanda. Contohnya: Gedung Balai Kota lama kota Medan, Kantor Pos Medan, Menara Air Tirtanadi (yang merupakan ikon kota Medan), Titi Gantung jembatan di atas rel kereta api, dan juga Gedung London Sumatera.

Bangunan bersejarah lain yang terdapat di kota Medan antara lain Istana Maimun, Masjid Raya Medan, dan rumah Tjong A Fie di kawasan Jl. Jend.

Ahmad Yani (Kesawan). Di daerah Kesawan masih memiliki bangunan-bangunan tua, seperti bangunan PT. London Sumatra, dan ruko-ruko tua seperti yang bisa ditemukan di Penang, Malaysia dan Singapura. Ruko-ruko ini, kini telah menjadi sebuah pusat jajanan makan yang ramai pada malam harinya.

Pada katalog Medan heritage banyak memuat foto-foto bangunan tua yang pada umumnya diambil pada masa lampau dan penulis ingin menganalisis foto-foto tersebut dari aspek komposisi sudut pengambilan dan teknik fotografi apa saja yang digunakan oleh para fotografer pada saat itu. Dan menjadi alasan penulis untuk menganalisis katalog medan heritage.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Komposisi fotografi objek bangunan tua di kota medan yang digunakan dalam katalog medan heritage
2. Sudut pandang yang di gunakan dalam komposisi fotografi objek bangunan tua di kota medan pada katalog medan heritage
3. Teknik foto bangunan tua di kota medan pada katalog medan heritage

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada foto besa hitam putih dari katalog medan heritage yang belum mengalami proses edit dan pemotongan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komposisi fotografi objek bangunan tua di kota medan yang di gunakan dalam katalog medan heritage?
2. Bagaimana penggunaan sudut pandang dalam komposisi objek bangunan tua di kota medan katalog medan heritage?
3. Bagaimana teknik foto bangunan tua di kota medan pada katalog medan heritage?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik-teknik komposisi apa saja yang digunakan dalam foto katalog medan heritage.
2. Untuk mengetahui penggunaan sudut pandang dalam komposisi objek bangunan tua di kota medan katalog medan heritage.
3. Dan apa teknik foto yang di gunakan pada foto katalog medan heritage.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bermanfaat bagi kalangan akademik sebagai referensi tentang fotografi pariwisata
2. Bahan referensi untuk dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.

3. Bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang analisis fotografi.
4. Menambah literatur fotografer Indonesia yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bagi kalangan akademi maupun masyarakat umum yang membutuhkan.
5. Bahan acuan bagi Mahasiswa Seni rupa yang ingin mencoba untuk menghasilkan karya-karya foto arsitektur

